



Pemberdayaan UMKM Limbah Plastik di Desa Sukasari Cianjur Jawa Barat

Abdul Aziz Sulaeman¹, Melinia Putri², Nadia Hasna³, Putri Sri Ramadhanti⁴, Fathin Anjani Hilman⁵

¹Tasawuf & Psikoteraphi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abdul.aziz22@yahoo.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: melinia0501@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nadiahasna.24012@gmail.com

⁴Tasawuf & Psikoteraphi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: putrisriramadhanti@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fathinanjanihilman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi masalah yang serius yang dihadapi hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. permasalahan sampah terjadi antara lain banyaknya limbah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat pengelolaan sampah, tidak adanya TPA dan sampah-sampah anorganik yang sulit terurai. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasinya, salah satunya dengan proses daur ulang. Hasil dari pengelolaan daur ulang sampah tersebut dapat bermanfaat dan bernilai jual seperti yang terjadi di desa Sukasari, Cilaku Hilir. Di Cilaku Hilir pembuatan kerajinan sampah limbah plastic dijadikan usaha atau UMKM, hasilnya berupa anyaman tas, karpet, dll. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi para pengrajin diantaranya kurangnya pemasaran dan minat masyarakat. Dalam proses pemberdayaan metode pengabdian dilakukan dengan wawancara dan observasi. Bertujuan untuk menganalisa permasalahan tersebut dan memberikan solusi. Hasil dari pemberdayaan tersebut adalah para pengrajin diberikan arahan atau sosialisasi tentang cara menarik minat masyarakat terhadap produknya, dan membuat platform digital dengan memasarkan produk secara online agar jangkauannya lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Kerajinan

Abstract

Garbage is a serious problems encountered countries in the world, including Indonesia. The waste problem occurs because of the large amount of waste produced by the community, the lack of waste management facilities, no trash

cans and inorganic waste that is difficult to decompose. Therefore, needed a solution to overcome it, one of them is the recycling process. The results of the recycling can be useful and valuable at Sukasari, Cilaku Hilir. In Cilaku Hilir, trash craft is made into a business and the results is a bags, carpets, etc. There are several problems faced by the craftsmen, including the lack of marketing and public interest. In the empowerment process the method is interviewing and observations. Aims to analyze problem and provide a solution. The result of this empowerment, the craftsmen are given directions or socialization on how to attract public's interest to their products, and create digital platforms to market their products online to wider audience.

Keywords: Empowerment, UMKM, Craft

A. PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu sampah menjadi masalah yang serius yang pasti dihadapi hampir diseluruh dunia terkhusus di Indonesia. Di Indonesia, sekitar 60-70% dari total volume sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah yang memiliki kadar air antara 65-75%.¹

Adapun permasalahan sampah biasanya antara lain banyaknya limbah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat pengelolaan sampah, tidak adanya TPA dan sampah-sampah an organik yang sulit terurai. Sampah domestik atau sampah rumah tangga khususnya yang an organik telah menjadi permasalahan yang utama di Indonesia.

Dikarenakan sulitnya sampah an organik untuk terurai bersama dengan alam seperti plastik untuk terurainya maka diperlukan pengelolaan atau daur ulang sampah tersebut. Hasil dari pengelolaan daur ulang sampah tersebut dapat bermanfaat dan bernilai jual seperti yang terjadi di desa Sukasari, Cilaku Hilir.

Desa Sukasari adalah salah satu wilayah di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Di Desa Sukasari tepatnya di RT. 01 RT 05. Rw.03 terdapat inovasi dalam pengelolaan sampah khususnya sampah limbah plastik. Limbah plastik itu akan dibuat nilai yang bermanfaat yaitu sebagai tas, karpet, dll yang memiliki nilai jual.

Pengelolaan daur ulang sampah plastik tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan bagi sebagian penduduk di Desa Sukasari. Namun, dalam praktiknya terdapat para pengrajin yang mengalami kesulitan.

Maka berdasarkan hasil observasi KKN DR Sisdamas UIN SGD Bandung yang dilakukan selama 1 bulan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang dihadapi para pengrajin daur ulang sampah limbah plastik.

¹ Tim Penulis Ps, *Penanganan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penerbit PenebarSwadaya), h. 11

Permasalahan pertama ialah para pengrajin kesulitan dalam pengelolaan UMKM sampah limbah plastik tersebut khususnya dalam melakukan pemasaran hasil produksi. Secara umum, para pengrajin kerajinan UMKM sampah limbah plastik memiliki keterbatasan terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Para pengrajin masih kesulitan untuk bersaing di pasar baik itu lokal, regional, dan global. Dimana para pelaku usaha di era globalisasi sudah dituntut agar mampu menyajikan informasi secara akurat, cepat, dan tepat kepada pelanggannya.

Globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam dunia kontemporer.² Maka mau tidak mau para pengrajinpun dituntut untuk mampu merespon pelanggan dengan cepat.

Permasalahan lain yaitu mengenai target pasar yang diincar oleh pengrajin. Rata-rata pelanggan atau pembeli adalah usia 40 tahun ke atas, sedangkan target pasar dari para pengrajin adalah usia-usia yang berkisar antara 15-30 tahunan-an. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pengrajin untuk membuat inovasi kembali agar kerajinan dari sampah limbah plastik ini diminati sesuai dengan target pasarnya, Serta menyadarkan kaum muda untuk mencintai dan menjaga alam dengan menggunakan produk daur ulang, contohnya adalah kerajinan sampah limbah plastik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis melakukan observasi di desa Sukasari, Cilaku Hilir selama 1 bulan melalui KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang termuat dalam judul Pemberdayaan UMKM Limbah Plastik Di desa Sukasari, Cilaku Hilir.

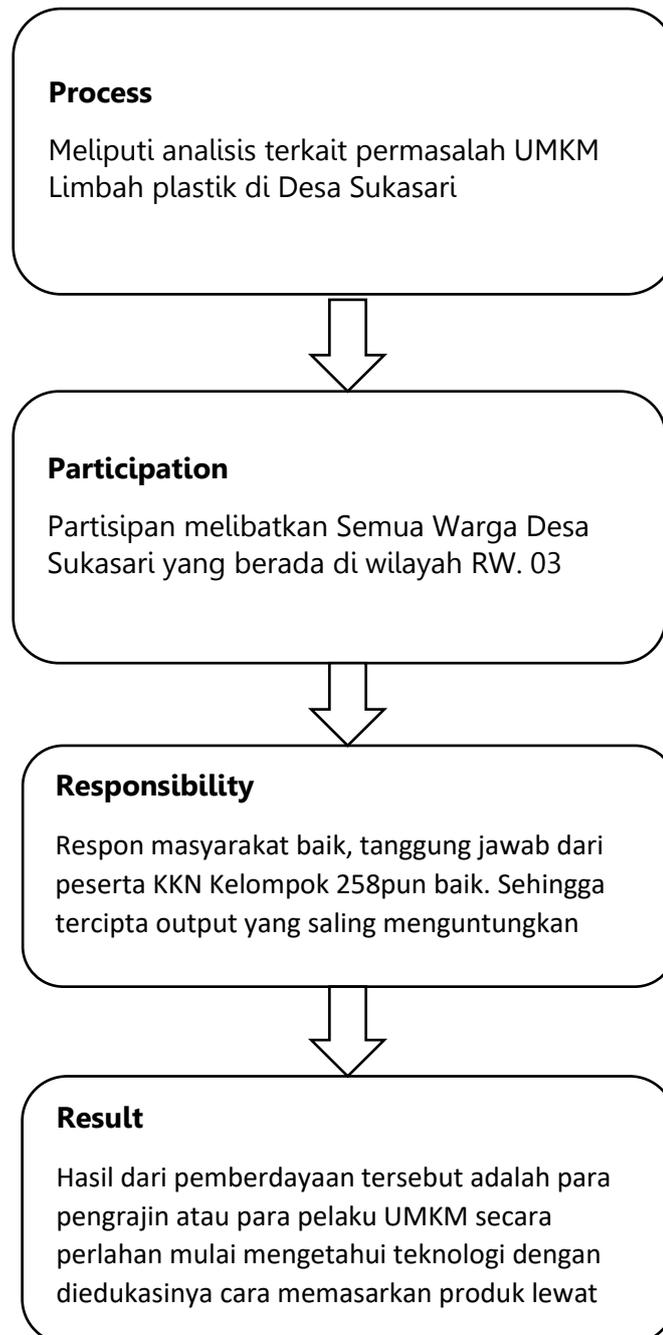
B. METODE PENGABDIAN

Di dalam pengumpulan datanya, metode pengabdian kegiatan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 258 yaitu dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara beberapa tahap. Wawancara pertama dilakukan kepada Kepala Desa, wawancara kedua dilakukan kepada pihak tokoh masyarakat, wawancara ketiga dilakukan kepada RT 05, RT 01 dan RW 03 Selanjutnya wawancara terakhir kepada warga desa Sukasari, pengrajin kerajinan limbah plastik, dan warga masyarakat lainnya sekitaran Cilaku Hilir. Wawancara dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menggali informasi terkait sampah limbah plastik dan proses pengelolaan yang dilakukan para pelaku UMKM sampah limbah plastik.

Selanjutnya dilakukan observasi langsung. Penulis aktif mensosialisasikan tentang bahaya sampah khususnya sampah limbah plastik dan alternatif solusinya. Serta menggerakkan para pelaku UMKM kerajinan sampah limbah plastik tersebut

²Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 8

agar lebih memperhatikan dan menyesuaikan terhadap teknologi dan zaman. Dan juga lebih aktif mensosialisaikan kepada masyarakat desa Sukasari, Cilaku Hilir agar lebih produktif di desa Sukasari untuk lebih mencintai produk-produk hasil pengelolaan sampah limbah plastik yaitu produk lokal (dalam negeri). Dalam metode pelaksanaan program pemberdayaan UMKM sampah limbah plastik di desa Sukasari, Cilaku Hilir dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau rancangan evaluasi sebagai berikut:



Gambar 1. Alur

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Di dalam pelaksanaan Pemberdayaan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu kepada tahapan-tahapan berikut ini:

1. Tahapan

a) Refleksi sosial

Proses ini berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial, refleksi sosial dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan yang ada di wilayah tersebut.³ Refleksi sosial adalah sosialisasi atau pengenalan yaitu mengenal kebudayaan yang ada di desa Sukasari yang bertempat di desa Sukasari, Cilaku Hilir dengan mengikuti perkumpulan ataupun kegiatan yang biasa masyarakat lakukan. serta untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di desa tersebut.

b) Proses

Di dalam proses membahas tentang pokok permasalahan yang ada di desa Sukasari dengan para tokoh masyarakat setempat, yang kemudian menyepakati prioritas program yang akan dilaksanakan selama KKN di desa Sukasari. prioritas program tersebut kemudian disosialisasikan kepada masyarakat desa Sukasari. yang menjadi permasalahan di desa Sukasari untuk menjadi bahan pemberdayaan. Adapun untuk prioritas pada salah satu permasalahan selama KKN DR di Desa Sukasari adalah terkait sampah dan pengelolanya.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat desa Sukasari terkait bahaya sampah yang dibiarkan dalam pengelolannya khususnya ketika ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Kemudian setelah itu melakukan survei ke para pengrajin kerajinan dari sampah limbah plastik untuk kemudian dianalisis sumber masalah dalam pengelolaan UMKMnya dan diberikan solusi atau jawaban atas permasalahannya tersebut. Tahapan selanjutnya yaitu diadakan sosialisasi atau seminar kepada warga masyarakat usia produktif dengan tujuan agar lebih sadar dan memperhatikan terhadap sampah dan lebih menghargai produk kerajinan sampah limbah plastik yang dihasilkan oleh para pengrajin atau para pelaku UMKM.

d) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan merupakan proses perbaikan dari apa-apa saja yang menjadi kekurangan selama pelaksanaan pemberdayaan UMKM sampah

³ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6

limbah plastik tersebut. Serta adanya pemberian solusi dari permasalahan yang menjadi pokoknya.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh KKN kelompok 258 adalah melakukan upaya refleksi berupa evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu perihal permasalahan dari UMKM pengrajin daur ulang sampah limbah plastik mana saja yang menjadi kelebihan untuk menjadi percontohan yang baik dan apa saja yang bagian kekurangan untuk menjadi evaluasi kedepannya agar bisa diterapkan kembali dengan lebih baik lagi.

2. Jenis Kegiatan

a) Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat memiliki pemikiran untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁴

Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dilihat dari pihak yang memberdayakan namun harus dilihat pula dari pihak yang diberdayakan. Apakah responnya positif atau bahkan negatif. Respon dari pihak yang diberdayakanlah yang menentukan situasi dan kondisi di wilayah tersebut, apakah menjadi semakin baik atau malah semakin buruk. Pemberdayaan dilakukan dengan bertujuan untuk perbaikan wilayah yang diberdayakan, di bidang UMKM khususnya. Karena dalam melakukan perbaikan usaha dan melakukan perbaikan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat itu sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama.⁵

Terdapat lima tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu (1) penyadaran, (2) pengorganisasian, (3) kaderisasi dan rekrutmen pendamping UMKM, (4) dukungan teknis dan (5) pengelolaan sistem⁶. Dalam pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar terciptanya pemberdayaan masyarakat yang optimal dan bermanfaat serta berkelanjutan yang dikembangkan oleh (Rukminto, 2002) ada 7 tahapan yaitu (1). Tahap persiapan (prepare), (2). Tahap pengkajian (assesment), (3). Tahap perencanaan alternatif program (designing), (4). Tahap rencana aksi, (5). Tahap pelaksanaan program (Implementasi), (6). Tahap monitoring evaluasi, (7). Tahap Terminasi.

Dalam konteks sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 asas pemberdayaan (emprowment setting) mikro, mezzo, dan makro.

⁴ *Ibid.*, h.8

⁵ *Ibid.*, 15

⁶ Mubyarto "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial" (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2000)

Asas Mikro yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok atau individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utama dari asas mikro mengarahkan, membimbing dan melatih suatu kelompok dalam menjalankan tugas-tugas atau kegiatan. Model asas mikro sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada sistem tugas (Task Centered approach).

Asas Mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap suatu kelompok. Pemberdayaan dilakukan ini dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan dan pembinaan biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan ranah kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Asas Makro yaitu pemberdayaan melalui pendekatan yang disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large system-strategi) dikarenakan sasaran perubahannya diarahkan pada sistem lingkungan yang mengacu pada ke arah lebih luas. Adanya perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi di dalam pendekatan ini. Pada strategi sistem besar memandang kelompok sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta untuk menentukan strategi yang tepat untuk bertindak dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi.⁷

Pemberdayaan diberikan dimaksudkan kepada pelaku ekonomi yang lemah untuk meningkatkan ranah kemampuan dalam berbisnis (kewirausahaan). Dengan adanya pemberdayaan UMKMpun ditunjukkan untuk membangun kegiatan ekonomi dari sektor UKM yang produktif dan kreatif yang dapat berkelanjutan. Kata pemberdayaan juga diartikan pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang lemah dan diperlukannya bantuan sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam (a). Memenuhi kebutuhan dasarnya seperti tidak kelaparan, (b), menjangkau sumber produktif yang memungkinan sebab naiknya pendapatan, (c) dapat membuat dan memenuhi barang yang diperlukan oleh pelanggan.

Adapun pemberdayaan yang penulis lakukan dengan memberikan edukasi tentang bahayanya sampah khususnya limbah plastik serta memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam pengelolaan UKM sampah limbah plastik yang dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan warga di desa Sukasari. Pada dasarnya untuk membangun mindtset masyarakat mengenai persoalan sampah limbah plastik harus adanya rutinan atau kelanjutan dari sosialisasi yang telah dilakukan karena kesadaran perlu adanya proses dan penguatan agar menjadi kebiasaan yang baik dan berkelanjutan.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama 2005), h.67

Pasalnya terdapat beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, yaitu terkait pemasaran yang belum begitu luas dan masih minimnya kesadaran masyarakat di desa Sukasari, Cilaku Hilir tentang pentingnya upaya pengelolaan dan cara daur ulang sampah limbah plastik, serta tingginya gengsi masyarakat yang enggan untuk memakai dan menggunakan produk-produk hasil kerajinan dari sampah limbah plastik tersebut.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi pendorong bagi penulis untuk memberdayakan pelaku UMKM sampah limbah plastik agar dapat bersaing di dunia bisnis yang lebih luas lagi.

3. Rentang Waktu Kegiatan

KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 02 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus.

4. Tempat Kegiatan

Di desa sukasari kec. Cilaku, kab. Cianjur, Jawa Barat. Tepatnya di RT 05 dan RT 01 RW. 03, Indonesia.

5. Stakeholder

Kepala desa, RT/RW, tokoh setempat dan masyarakat sekitar, serta peserta KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 258. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan KKN.

<p>Sosialisasi Bahaya Sampah sekaligus pengarahan pengelolaan pemasaran produk UMKM kerajinan limbah plastik.</p>	
<p>Seminar "Mencintai Produk daur Ulang"</p>	



Gambar 2. Rangkuman Kegiatan KKN

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah menjadi permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh warga di desa Sukasari, Cilaku Hilir khususnya. Permasalahan sampah menjadi sebuah tantangan yang sulit terselesaikan. Dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya yaitu bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Dan belum adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Untuk komposisi sampah yang biasanya dihasilkan dari aktivitas manusia biasanya 60-70% untuk sampah non argonik dan 30-40% merupakan sampah organik. 14% sampah non organik merupakan sampah limbah plastik. Maka dari itu, sampah limbah plastik merupakan jenis sampah terbanyak yang dihasilkan. Contohnya adalah kantong kresek dan plastik kemasan⁸.

Adapun plastik merupakan zat atau bahan yang sulit terurai yang membutuhkan waktu puluhan tahun bahkan ratusan tahun untuk melakukan proses mengurai. Dibutuhkan waktu 1000 tahun untuk sampah limbah plastik benar-benar sempurna terurai. Ketika sudah terurai partikel-partikel dari sampah limbah plastik tersebut akan mencemari tanah dan akan membuat kerusakan lapisan tanah.⁹ UMKM di desa Sukasari banyak menghadapi tantangan dalam lingkungan berbisnisnya. Maka dari itu, UMKM harus bisa mensiasati tantangan dan perubahan jika ingin masih bertahan dan tumbuh dalam berwirausaha. UMKM di desa Sukasari harus bisa menciptakan peluang investasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, harapan pelanggan dan lingkungannya. Usaha mikro merupakan usaha produktif perorangan atau usaha produktif yang berdiri sendiri pada kesimpulannya usaha menengah mikro merupakan usaha yang didirikan oleh perorangan.

⁸ Pramiati Purwaningrum “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan” JTL Vol.8 No.2 Desember 2016, hal 141

⁹Nurhenu Karuniastuti “Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan” Forum Teknologi Vol.03 No.02 Hal. 10

Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam pelaku usaha mikro oleh karena itu masyarakat di berdayakan untuk meningkatkan kegiatan usaha mikro tersebut¹⁰ Unit-unit mikro ini haruslah dikelola secara terorganisir dan terstruktur agar usaha ini dapat bertahan lama dengan meningkatkan kualitas juga melebarkan pemasaran¹¹. Pada penjelasan mengenai upaya pemberdayaan sampah limbah plastik ini ada salah satu warga menciptakan gagasan baru untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang bernilai berlokasi di kampung Cilaku hilir Desa Sukasari Kec. Cilaku Cianjur. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Sosialisasi

Kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi dengan pendekatan edukatif ini diharapkan dapat membangun kesadaran warga terhadap sampah khususnya limbah plastik yang menjadi masalah utama di kampung Cilaku hilir ini, kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Kamis yang bertempat di Paud Cempaka. Ketika acara berlangsung memiliki susunan acara sebagai berikut; pembukaan oleh MC di lanjutkan sosialisasi bahaya sampah limbah plastik dan cara pemberdayaannya kemudian mempraktikkan bagaimana cara pembuatan kerajinan tas, tempat sampah, keranjang baju, dan lain-lain. Setelah sosialisasi sampah dari limbah plastik telah disampaikan oleh 3 pemateri. Pemateri yang pertama dibahas oleh perwakilan anggota KKN kelompok 258. Pemateri kedua dibahas oleh ketua kelompok KKN kelompok 258. Setelah itu pemateri ketiga dijelaskan oleh pengrajin sampah limbah plastiknya sendiri yaitu ibu Hj. Sa'adah. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari audiens yang hadir yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak warga desa Sukasari, Cilaku Hilir dan terakhir penutup. Dalam hal Antusias dari masyarakat di desa Sukasari, Cilaku Hilir membuat acara berjalan dengan sangat lancar, dengan adanya pertanyaan tentang bagaimana bahaya sampah dan bagaimana cara sampah khususnya limbah plastik dapat di daur ulang bisa menjadi barang yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual.

Daur ulang sampah yaitu limbah plastik dibuatkan untuk menjadi lebih menarik dan kreatif dapat menghasilkan produk yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual. Di harapkan adanya sosialisasi ini dapat membangunkan dalam ranah kesadaran warga desa Sukasari khususnya untuk tidak membuang sampah sembarangan apalagi dibuangnya ke sungai. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi volume sampah limbah plastik dengan cara menggunakan 4R dalam menangani masalah tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat "Pengembangan Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitas Eksternal dan Potensi Internal (pada studi kasus kelompok usaha emping dan jagung Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

¹¹ Abdul Chobir, Ifkar Usrah, Sutisna " ibm Pada Usaha Daur Ulang Sampah Plastik di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya" Jurnal Siliwangi Vol. 2 No. 1 Mei 2016 ISSN 2477-6629 Seri Pengabdian Pada Masyarakat. Hal 91

- a) Reduce (Mengurangi) adalah upaya meminimalisir barang yang akan menjadi sampah yang biasa digunakan.
- b) Recycle (Mendaur Ulang) adalah upaya mendaur ulang barang yang tidak berguna dan sampah yang bisa di daur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat, menarik dan memiliki nilai jual.
- c) Reuse (Menggunakan Kembali) adalah upaya memilih barang dan sampah yang bisa dipakai kembali dengan menghindari barang atau sampah yang hanya bisa sekali pakai.
- d) Replace (Mengganti) adalah upaya mengganti barang-barang atau sampah-sampah yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang atau sampah yang penggunaannya bisa tahan lebih lama. Selain itu juga barang-barang atau sampah-sampahnya yang lebih ramah lingkungan.¹²

Pemanfaatan sampah limbah plastik daur ulang dalam ranah proses pembuatan kembali barang-barang atau sampah-sampah limbah plastik sekitar 80% dapat diproses kembali menjadi barang semula atau sampah yang menjadi barang yang berguna.¹³ Dan di desa Sukasari, Ciluku Hilir dalam mengolah sampah limbah plastiknya dengan cara menjadi kerajinan yang dianyam dengan tangan sendiri yaitu mengandalkan keterampilan yang khusus yang harus belajar terlebih dahulu dan tekun agar menghasilkan kerajinan tangan dari sampah limbah plastik yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual. Selain itu juga agar membangkitkan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan bernilai jual hanya dari sampah dan juga meningkatkan lagi kreativitas untuk kerajinan sampah limbah plastik tersebut dan dapat membangunkan kesadaran warga setempat untuk dapat mengolah sampah-sampah khususnya limbah plastik dan lainnya sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan juga meningkatkan perekonomian kampung setempat. Berikut dokumentasi kegiatan ;



Gambar 2. Sosialisasi

¹² Ari Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan* (Jakarta, Salemba Teknka, 2014) h. 106

¹³ A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Menjadi Rupah* (Surabaya: Mumtaz Media 2011), h.34

2. Mengikuti pembuatan kerajinan Sampah Plastik

Setelah melakukan sosialisasi, KKN 258 berkesempatan melihat proses pembuatan kerajinan sampah limbah plastik yang langsung di arahkan dan dibimbing oleh pengrajin setempat. KKN 258 mengikuti langkah demi langkah bagaimana proses pembuatan kerajinan sampah limbah plastik ini menjadi sebuah benda yang bermanfaat dan bernilai jual. Adapun untuk tahap-tahap pembuatan kerajinan sebagai berikut;

Pertama, kumpulkan sampah khususnya limbah plastik. Contohnya bungkus kopi instan. Kedua, ambil bungkus kopi yang sudah ada kemudian gunting bagian yang diinginkan untuk membentuk motif yang diharapkan atau bisa juga bungkus kopi tersebut di gunting menjadi dua bagian. Ketiga, anyam bungkus kopi yang sudah di gunting menjadi bentuk baling-baling kemudian gabungkan anyaman tersebut jika sudah menyatu maka rapihkan dan tarik anyaman tersebut agar tidak mudah lepas, Keempat, anyam sampai membentuk tas, atau keranjang sesuai yang diinginkan. Kelima, tambahkan furing, resleting untuk tas agar tampilan tas menjadi lebih cantik dan menarik.



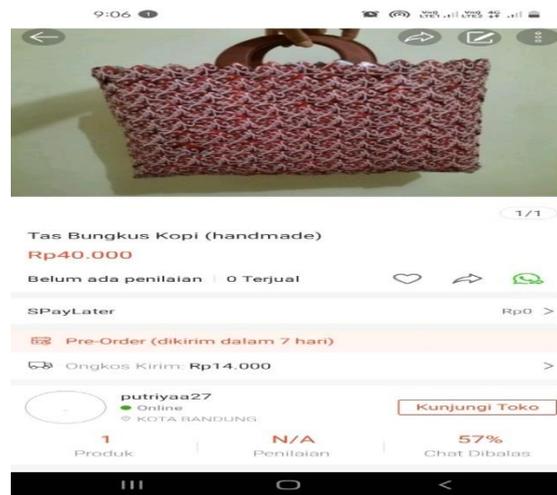
Gambar 3. Proses pembuatan kerajinan

3. Membantu memasarkan produk secara online

Dalam membuat tas, keranjang baju dan lainnya dari sampah limbah plastik ini sangatlah membutuhkan kreativitas yang tinggi juga keahlian seperti yang di jelaskan pada poin diatas langkah-langkah membuat kerajinan dari plastik ini sangatlah membutuhkan ketelitian.

Pengrajin setempat mengatakan jika beliau hanya menjual atau memasarkan produk di lingkungan setempat saja belum di pasarkan secara luas lagi. Oleh karena itu KKN 258 membantu pengrajin untuk memasarkan produk lebih luas lagi dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi, KKN-258 memasarkan produk tersebut di

platform online seperti Instagram, facebook, dan shoppe. Tidak dipungkiri jika platform seperti ini bisa menjangkau semua kalangan dengan sangat luas melalui bantuan penyediaan pemasaran produk kerajinan sampah limbah plastik secara online ini diharapkan dapat membantu pengrajin di desa Sukasari, Cilaka Hilir khususnya dan lebih luasnya lagi dapat membangunkan kesadaran juga inovasi bahwa sampah limbah plastik juga dapat menjadi barang yang bermanfaat, menarik dengan harga jual nilai yang tinggi.



Gambar 4. Penjualan Online

Dari hasil pemberdayaan pada masyarakat desa Sukasari terdapat 3 indikator keberhasilan yaitu (1). Kehadiran dan antusias masyarakat desa Sukasari dalam mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan UMKM, (2). Kesadaran warga serta adanya inovasi yang didapatkan ketika sosialisasi dan pemberdayaan UMKM berlangsung, (3). Kelompok KKN 258 memfasilitasi adanya platform online yang bertujuan untuk mempromosikan hasil dan karya kerajinan sampah limbah plastik dengan pemasaran yang lebih luas.



Gambar 5. Wawancara dengan Pengrajin kerajinan limbah plastic.



Gambar 6. Proses Pembuatan Kerajinan Limbah Plastik.



Gambar 7. Sosialisasi bahaya sampah dan pengarahannya pemasaran produk secara online.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN-DR yang ditekankan pada aspek pemberdayaan memiliki dampak positif dan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat di desa Sukasari khususnya, karena pemberdayaan adalah upaya untuk membangun, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Adapun salah satu pemberdayaan di desa Sukasari, Ciluku Hilir adalah Pemberdayaan UMKM yaitu pengrajin sampah dari limbah plastik. Pemberdayaan ini dikarenakan di desa Sukasari khususnya memiliki permasalahan yang sulit untuk diselesaikan yaitu bagaimana cara mendaur ulang sampah limbah plastik untuk bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna, menarik dan memiliki nilai jual. Selain dari permasalahan diatas, ada juga permasalahan lain yaitu sasaran pembeli dan pemasarannya harus bisa disesuaikan dengan tren dan keinginan pelanggan dengan memperhatikan perkembangan zaman dan teknologi. Contoh dari hasil kerajinan sampah limbah plastik adalah tas, karpet, pigura, dll harus dibuat semenarik mungkin agar memiliki nilai manfaat dan nilai jual yang tinggi dan bisa dipasarkan dengan sosial media yang disediakan oleh KKN-DR 258 melalui platform.

2. Saran

Saran bagi pembaca supaya memberikan arahan dan bimbingan atas permasalahan-permasalahan dan program yang telah dibahas diatas agar khususnya di desa Sukasari mengenai UMKM yaitu pengrajin dari sampah limbah plastik agar lebih maju dan segi pemasarannya agar lebih baik lagi. Kami sangat mengharapkan masukan-masukan yang bersifat membangun demi kemaslahatan kedepannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Fathin Anjani Hilman, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama melakukan KKN DR Sisdamas di desa Sukasari, Cilaku Hilir, Cianjur. Dan telah mengarahkan dan membimbing juga pada proses pembuatan laporan artikel ini. Terimakasih kepada pihak kepala desa Sukasari beserta jajarannya, Terimakasih kepada RT 05, RT 01, RW 03 dan tokoh masyarakat atas kerja samanya dalam menerima dan mensukseskan semua kegiatan KKN khususnya mengenai pemberdayaan UMKM di desa Sukasari. Dan terimakasih juga kepada warga masyarakat desa Sukasari yang telah menerima, dan ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan KKN-DR khususnya sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan UMKM di desa Sukasari.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Eksternal dan Potensi Internal (Pada Studi Kasus Kelompok Usaha Emping dan Jagung Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.
- Budiarto, R. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chobir, Abdul, Ifkar Usrah dan Sutisna. (2016). "IBM Pada Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya". *Jurnal Siliwangi Vol. 2 No. 1*.
- Karuniastuti, N. (N.D). *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*. Forum Teknologi.
- Permadi, A.G. (2011). *Menyulap Sampah Menjadi Rupah*. Surabaya: Mumtaz Media
- Ps, T. P. (N.D). *Penanganan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwaningrum, P. (2016). *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan*. Yogyakarta: JTL.
- R. Dedeh Maryani. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukminto, I. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: FE UI.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.